

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan mengenai penelitian yang telah penulis angkat pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Dzikir Dzikirul Ghofilin pada Majelis Semaan Al-Quran WARGA Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.

Secara garis besar proses pelaksanaan dzikir pada majelis terdapat 10 yaitu, pembacaan surat Al-Fatihah dan doa surat Al-Fatihah, pembacaan ayat kursy, pembacaan *Asmaul Husna*, pembacaan doa Sapu Jagad sebanyak 10 kali, Pembacaan shalawat *Muqqorobin* sebanyak 3 kali, pembacaan tawasul yang ditujukan kepada Rasulullah, para sahabat Nabi, auliya' dan orang-orang shaleh, kurang lebih ada 48 termasuk Rasulullah, pembacaan istighfar, sebanyak 100 kali, pembacaan shalawat Nabi sebanyak 300 kali, Pembacaan dzikir dan tahlil, dan terakhir yaitu ditutup dengan pembacaan doa penutup acara. Ini semua bertujuan untuk upaya para jamaah dalam bertaqarrub atau upaya dalam mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah. Hal ini di perkuat dengan proses dzikir yang secara garis besar mengandung unsur berdzikir, berdoa, bertawasul, dan membaca sholawat.

Dalam hal ini sikap taqarrub kepada Allah akan sangat memengaruhi kondisi jiwa pada jamaah menjadi lebih tenang.

2. Implementasi Dzikrul Ghofilin Terhadap Ketenangan Jiwa

Dalam kaitannya dengan implementasi Dzikrul Ghofilin terhadap ketenangan jiwa, berdasarkan paparan tentang cerminan atau ungkapan para jamaah tentang perasaannya mengikuti kegiatan majelis dzikrul ghofilin ini dapat ditarik garis besar secara keseluruhan bahwa dengan mengikuti majelis dzikrul ghofilin ini dapat mempengaruhi terhadap kondisi jiwa mereka yaitu kondisi dimana jiwa seseorang menjadi lebih tenang dalam menyikapi permasalahan dunia. Hal ini bisa dilihat dari beberapa sikap para jamaah yang mengungkapkan dirinya saat mengikuti majelis dzikir ini, antara lain dengan mengikuti majelis dzikir seperti ini menjadikannya menjadi lebih dekat dengan Allah atau sikap ber-*Taqarrub*, selain itu dzikir merupakan sikap tawakal seorang hamba kepada Allah, selanjutnya dzikir menghilangkan sikap was-was, dan dengan berdzikir seseorang akan mampu berfikir secara positif atau sikap *khusnudzon*. Dari bentuk-bentuk ungkapan yang dipaparkan oleh jamaah, dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Dzikrul ghofilin seperti ini mampu membuat jamaah menjadikan kondisi jiwanya menjadi lebih tenang, karena segala sesuatu dipandang dari sisi positif yaitu dengan menghadirkan Allah pada setiap hal dalam kehidupannya dan upaya untuk selalu bertaqarrub kepada Allah Swt..

B. Saran

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran untuk pihak yang terkait, antara lain;

1. Saran bagi jamaah majelis seaman Al-Quran dan Dzikrul Ghofilin Warga

Saran penulis untuk para jamaah pada majelis ini sebagai subjek penelitian ini adalah tetaplah istiqomah dalam melaksanakan semua ajaran-ajaran yang terkandung dalam dzikir Dzikrul Ghofilin, dan sikap istiqomah tersebut jangan hanya dilakukan pada saat mengikuti majelis ini namun juga dilakukan pada saat menjalani pada kehidupan sehari-hari. Jadi hadirkan Allah dalam segala kegiatan maupun semua hal yang sedang dilakukan, karena dengan itulah upaya seseorang untuk menjaga kondisi jiwa selalu menjadi lebih tenang.

2. Saran bagi penulis selanjutnya

Saran penulis untuk penulis selanjutnya apabila ingin mengembangkan penelitian mengenai Dzikrul Ghofilin, penulis selanjutnya dapat menggabungkannya dengan variable yang lain, dengan ini diharapkan penelitian mengenai Dzikir Dzikrul Ghofilin ini akan lebih luas cakupannya dan bisa juga menggunakan metode lain seperti kajian pustaka.